

itenas magazine

SERVING THE NATION GOING GLOBAL

MOVE FORWARD

CAKRAWALA

SEBUAH TRANSFORMASI
SOSIAL YANG BERNAMA
REVOLUSI INFORMASI

CAKRAWALA

TANTANGAN PEMBANGUNAN
PERMUKIMAN DI KAWASAN
PESISIR JAKARTA

GLOKALITAS

INOVASI DI ERA DIGITAL DAN GEOSPASIAL :
PENGALAMAN HADIRI KONFERENSI DI SAN
DIEGO, AMERIKA SERIKAT

MENYAPA INDONESIA

MEMBANGUN KEPEKAAN MAHASISWA
TEKNIK GEODESI MELALUI KEGIATAN
KEMAH KERJA

#04
AGUSTUS
2019

ISSN 9 772655 662070

 itenas
www.itenas.ac.id

SEBUAH TRANSFORMASI SOSIAL YANG BERNAMA
'REVOLUSI INFORMASI'

COVER STORY h.6



GLOKALITAS ITENAS h.30

INOVASI DI ERA DIGITAL DAN
GEOSPASIAL : Pengalaman Hadiri
Konferensi Internasional di San
Diego, Amerika Serikat



CAKRAWALA

TANTANGAN PEMBANGUNAN PERMUKIMAN
DI KAWASAN PESISIR JAKARTA



h.9

MENYAPA INDONESIA h.12

Membangun Kepekaan Spasial
Mahasiswa Teknik Geodesi
Melalui Kemah Kerja

SUMMER SCHOOL 2019 h.36

**THE 3RD INTERNATIONAL WEEK AT
SZIU-HUNGARY** h.37

2nd Place di Lomba
Hackathon Health
Disasterhack h.14

ORANGE NEWS h.25

Diskusi : Pengelolaan Sampah
Terpadu di Itenas

PERSONA h.40

DR. IMAM ASCHURI, M.T.
Rektor Itenas Periode
2012-2020



Project Estimation
Competition h.16

Wajah Baru Ikatan Orang Tua
(IOM) Itenas h.25

Hibah Toyota Fortuner PT.
Toyota Astra Motor untuk
Teknik Mesin Itenas h.26

Gebyar Energi Juara 2019
dan Peringatan Hari Bumi
Internasional ke-49 h.18

Kisah Ruang : Pameran
Bersama Dosen Desain
Interior Itenas h.27

Serangkaian Prosesi "Selamat
Datang Mahasiswa Baru
Itenas 2019/2020" h.29

Pembaharuan Akreditasi
Program Studi Itenas
2019/2020 h.29

RELUNG h.49

SAAT INI -1 (Kontribusi
Alumnus Atenas '79)

Partisipasi Itenas Bersama
Youthmanual di Acara
Philanthropy 2019 h.22



Cara Menjegal Langkah
Syetan (Ika Sukaesih) h.52

Juara Maket Terfavorit
Kompetisi Bangunan Air
Indonesia 2019, di Universitas
Brawijaya h.24

EDITORIAL h.5

JENDELA LITERASI h.45

CANDERA GAMBAR h.54

CHANGE *is inevitable*

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Memasuki kuartal ketiga tahun 2019, akhirnya edisi keempat dari Itenas Magazine terlahir. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya karya ini. Untuk dapat mendirikan berbagai hal baru yang berbeda dari kebiasaan sebelumnya, atau membawa sebuah perubahan, - bukanlah sesuatu yang mudah. Bagai menanti sebuah kelahiran, mewujudkan sebuah bayangan ide(al) kedalam bentuk konkritnya adalah sebuah proses yang penuh tantangan. Kehadiran majalah ini dimaksudkan sebagai tempat untuk berbagi untuk kita semua yang berada atau pernah berada di Institut Teknologi Nasional Bandung. Sebuah medium, untuk menampung kebaruan-kebaruan pemikiran dari segenap sivitas akademika Itenas yang kaya akan potensi. Kami menampung cerita, ide-ide, dan kisah inspiratif dari Anda semua dengan harapan setiap insan yang membacanya pun akan memiliki pemikiran yang baru dan inovatif. Jadi, perubahan apa yang akan Anda buat selanjutnya? Surel redaksi kami selalu terbuka bagi Anda yang ingin berbagi.

Pemimpin Umum Itenas Magazine

Dewi Kania Sari



alamat redaksi
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
JL. PHH. MUSTAFA NO. 23 BANDUNG
JAWA BARAT, INDONESIA 40124

kontak redaksi
magazine@itenas.ac.id
www.itenas.ac.id (e-magazine)
instagram : @itenas.official

pemasangan iklan dan pemesanan
HUMAS ITENAS
HARRY SEPTIANA/HASAN BASARI
Tel. +62 22 7272215 (ext. 164)

dicetak oleh
PT. KARYA MANUNGGAL LITHOMAS



MEDIA KOMUNIKASI INSTITUT
TEKNOLOGI NASIONAL

EDISI 04 / AGUSTUS 2019
pelindung
REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

penanggung jawab
KEPALA HUMAS - BPKP ITENAS

pemimpin umum
DR. DEWI KANIA SARI, IR., M.T.

pemimpin redaksi
DELLA MEIRALARASARI, M.DS.

redaktur
AGUSTINA KUSUMA DEWI, S.SOS., M.DS.
SONY HERDIANA, S.T., M.REGDEV.
DR. RER. NAT. DIAN NOOR HANDIANI
NIKEN SYAFITRI, S.T., M.T.
DETTY FITRIANY, S.SN., M.T.
ALIFIA RAHMANIAR, S.I.KOM.

editor
DR. CAECILIA SRI WAHYUNING S, IR. M.T.
DR. JUARNI ANITA, S.T., M.T.

reporter
ALIFIA RAHMANIAR, S.I.KOM.
TAUFIK NUGRAHA, S.I.KOM.

desain grafis & tata letak
DELLA MEIRALARASARI, M.DS.

fotografer & videografi
BHAKTI HERDIANTO, A.MD.

bendahara
DR. YATI MULIATI SADLI, IR., M.T.

e-magazine
AGUS WARDANA, S.SOS.



foto sampul edisi 04 :
asphalt-blur-cars-399636.jpg
downloaded from
PEXELS.COM

editorial backgrounds :
public domain photostock
downloaded from
PEXELS.COM

MOVE FORWARD TOWARDS A BETTER FUTURE

"Beim Menschen ist es wie beim Velo. Nur wenn er faehrt, kann er bequem die Balance halten..."

Tertanggal 5 Februari 1930, kalimat tersebut tertera dalam sebuah surat yang ditujukan kepada seorang pria Jerman, Eduard. Kalimat populer tersebut telah diterjemahkan dalam banyak bahasa, salah satu yang paling sering kita temui adalah versi Bahasa Inggrisnya. Bila kita terjemahkan dalam Bahasa Indonesia, maka maknanya serupa dengan; *"Hidup itu selayaknya orang yang mengendarai sepeda. Hanya dengan terus mengayuh dan bergerak maju, kita bisa tetap menjaga keseimbangan."* Dikutip dari Walter Isaacson, dalam buku biografinya tentang Albert Einstein (Einstein: His Life and Universe) yang memuat naskah asli surat Einstein untuk anak lelakinya itu dalam bahasa Jerman - versi aslinya, dan versi terjemahan dari Information Officer of the Einstein Archives.

Waktu bergulir, tanpa mengenal rehat. Dunia yang kita kenal satu atau dua dekade silam memiliki wajah yang amat berbeda dengan yang kita kenali saat ini. Setiap perubahan yang mengiringinya adalah tantangan bagi kehidupan

manusia. Beberapa dari kita menyebutnya sebagai ujian dan cobaan. Proses ini terasa terwakili dengan pas dalam analogi mengendarai sebuah sepeda. Bukankah manusia memang harus tetap bergerak maju untuk terus hidup? Mengayuh, merangsek, menggapai, untuk tetap melaju dengan seimbang menghadapi dinamika kehidupan.

Pola kehidupan bermasyarakat kian berubah. Kita dapat meluaskan pandangan menjangkau seluruh sudut dunia, sekaligus mengerucut pada sebuah layar berukuran 5 inci dalam genggam tangan di waktu yang bersamaan. Menjauh, sekaligus mendekatkan. Menjadi raksasa, sekaligus menjadi kerdil. Ditengah-tengah pesatnya laju perubahan itu, kita hanya bisa terus melangkah maju. Memastikan bahwa setiap 'kayuhan' roda kehidupan kitalah yang kelak akan membawa kebaikan yang tentu didorong oleh harapan-harapan baru dimasa depan. Harmoni dari irama dalam pergerakan dinamis yang membuat masa depan manusia menjadi lebih baik. Keseimbangan dari setiap momen kayuhan menapak waktu yang mesti kita nikmati dan sadari. Selamat mengayuh menghadapi perubahan. ***



Salam hangat,

Dengan penuh semangat, kami bergabung bersama. Membangun media komunikasi yang mengajak sivitas akademika Institut Teknologi Nasional Bandung untuk saling berbagi kabar baik.

Tim Redaksi Itenas Magazine.
2019



Untuk Negeriku, Sebuah Otobiografi.

Judul :	Untuk Negeriku, Sebuah Otobiografi, buku pertama: Bukittinggi-Rotterdam Lewat Betawi
Penulis :	Mohammad Hatta
Penerbit :	Penerbit Buku Kompas
Tebal :	xliv + 324 halaman
Terbit :	2011 (Cetakan Pertama)
ISBN :	978-979-709-941-1

“Jalan Hidupmu sudah ditentukan Allah,” katanya, “tetapi keyakinan cukup kuat bahwa engkau tidak akan menyimpang dari jalan agama Islam, dan Allah. Mungkin pula pengetahuanmu kelak tentang agama tidak begitu luas seperti yang dimiliki seorang alim ulama, tetapi perasaan Islam sudah tertanam dalam jiwamu dan itu tidak akan hilang.” [Untuk Negeriku, Bukittinggi-Rotterdam Lewat Betawi [cet. 2011], hlm. 73]



Tapsiran Ayah Gaek (Paman) dari Mohammad Hatta yang dituliskan oleh Bung Hatta sendiri dalam bukunya membenarkan perjalanan hidup yang beliau jalani. Ayah Gaek Bung Hatta berkeinginan agar beliau belajar ke Mekkah dan dilanjutkan ke Mesir untuk memperdalam agama Islam, mengikuti jejak orang tua dan keluarganya untuk menjadi alim ulama. Akan tetapi, Bung Hatta memilih jalur perjuangan dan pendidikan, berangkat dari Bukittinggi, belajar ke Betawi, dan dilanjutkan ke Rotterdam, Belanda. Perjalanan berbeda tersebut membawa Bung Hatta menjadi Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia, juga menjadikan beliau seorang pejuang dan negarawan dengan berbagai kualitas diri untuk dijadikan panutan dan tauladan. Beliau adalah seorang pribadi yang tegas dalam berprinsip, muslim taat, intelektual berdedikasi dan rasional, serta selalu menjunjung tinggi kemanusiaan, sosialisme, dan demokrasi.

Buku pertama dari tiga buku otobiografi Bung Hatta, Untuk Negeriku, berisi cerita tentang keluarga dan masa kecil Bung Hatta sampai ia menuntaskan studi di Handelshogeschool (Sekolah Tinggi Dagang) di Rotterdam-Belanda tahun 1930. Bung Hatta lahir di Bukittinggi pada 12 Agustus 1902 dari pasangan H. Mohammad Djamil dan Sholeha. Ayah kandung Bung Hatta wafat dalam usia 30 tahun, saat itu beliau baru berumur 8 tahun. Sehingga, beliau tidak terlalu kenal akan ayahnya. Banyak cerita didapat dari ibunya, yang pernah berkata “Engkau potret hidup dari ayahmu.” Di masa itu, kepercayaan orang di Minangkabau adalah kalau anak laki-laki serupa dengan bapaknya, maka salah seorang akan mengalah, dan cepat-cepat pulang ke alam baka.

Di masa Bung Hatta kecil, masyarakat mulai insaf bahwa sekolah adalah tangga menuju kemajuan, akan tetapi perasaan anti-Belanda tetap ada. Perasaan yang diturunkan dari orang tua mereka secara turun temurun. Semakin banyak orang tua mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah rakyat. Termasuk Bung Hatta yang bersekolah di sekolah rakyat di siang hari dan setelahnya pergi ke surau belajar mengaji dan ilmu agama Islam. Dominannya pendidikan agama beliau di masa kecil, ditunjukkan dari ketaatan dan kesantunan beliau. Di dalam buku ini beliau bercerita tentang perjalanan ke Denmark dan bertemu dengan beberapa mahasiswa di Universitas Malmö, *"Kami diperkenalkan kepada mereka oleh mahasiswa yang bertemu bermula dengan kami. Kami diajak minum bersama-sama. Semuanya minum bir, sebab aku tak minum bir, aku minta minum kopi dan aku memperoleh kopi."* Kesantunan beliau pun ditunjukkan dengan pribadi yang menjaga dalam pergaulan dengan lawan jenis. Kesantunan terhadap perempuan ini dikenal luas oleh publik. Di dalam buku ini pun beliau nyaris tidak menyinggung kehidupan pribadinya dengan perempuan. Adapun jika beliau menulis tentang seorang perempuan, maka hanya dari sisi intelektualitasnya saja. Di dalam buku beliau bercerita tentang Ainsjah Jahja, komisaris Jong Sumatranen Bonds (JSB) Cabang Padang yang cerdas. *"... dimana para lelaki yang hadir dalam rapat JSB tak berani tampil ke depan untuk ikut berpidato pula, karena merasa sudah 'dikalahkan' oleh pidato Ainsjah yang memukau"*.

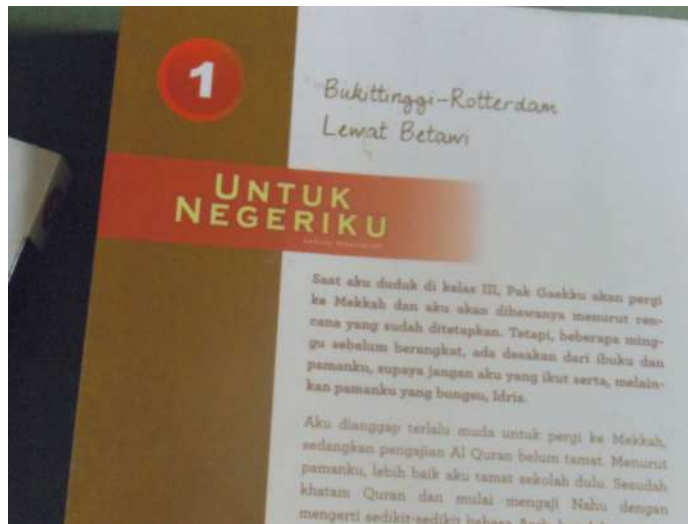
Dari Bukittinggi kemudian, beliau masuk ke sekolah Belanda di Padang, yaitu Hollandsch-Inlandsche School (HIS) dan Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs (MULO). Selanjutnya, pendidikannya dilanjutkan ke Betawi, Jakarta sekarang, di sekolah dagang menengah Prins Hendrik School (PHS). Saat di Betawi, jiwa pergerakan Bung Hatta mulai nampak. Beliau semakin aktif dalam Perkumpulan Pemuda Sumatra atau dikenal dengan Jong Sumatranen Bond (JSB). Perkumpulan pemuda tersebut dibentuk dengan tujuan mempererat hubungan di antara murid-murid yang berasal dari Sumatra. Melalui perkumpulan ini diharapkan dapat mendidik pemuda Sumatra untuk menjadi pemimpin bangsa, serta mempelajari dan mengembangkan budaya Sumatra. Bung Hatta bergabung dalam pengurus sebagai bendahara, dan beliau diberi tanggungjawab untuk memperkuat keuangan perkumpulan. Keuangan JBS berasal dari kontribusi dan iuran anggotanya, juga beberapa bantuan dari masyarakat dalam bentuk donasi.

Melalui JBS Bung Hatta berkawan dengan Bahder Djohan. Bahder Djohan adalah kawan Bung Hatta, dia bersekolah di STOVIA. Tiap-tiap Sabtu sore (waktu libur sekolah), mereka berdua berjanji untuk bertemu dan berjalan-jalan. Selama berjalan-jalan itu, Bung Hatta dan Bahder Johan bertukar pikir tentang banyak hal mengenai perjuangan tanah air. Sebagai anggota JBS, mereka meninjau hal-hal apa yang harus

diperbuat untuk mencapai cita-cita perjuangan itu. Hal yang dibicarakan tersebut diantaranya, perbedaan kultur barat dan timur, peradaban dunia, posisi bangsa Melayu di Benua Asia dan dalam konteks Hindia Belanda.

Di dalam buku ini, Bung Hatta pun bercerita tentang pertemuannya dengan H. Agus Salim, pertemuan tersebut dilakukan bersama dengan Bahder Johan, dan bersama satu kawan lainnya, Amir. Beliau mengingat pertemuan tersebut dilakukan di pertengahan Februari tahun 1920 (bahkan beliau ingat jika saat itu adalah bulan purnama). Mereka bertiga bertandang dan bertemu ke rumah H. Agus Salim. H. Agus Salim saat itu baru berumur 30 tahun, sikap pandai ia beramah-tamah yang tidak dibuat-buat (keluar dari hati) menunjukkan sifat bagi seorang pemimpin. Waktu itu, ia mulai aktif dalam gerakan Serikat Islan dan Sarikat Sekerja. Percakapan di rumah H. Agus Salim masih banyak diingat oleh Bung Hatta. Beliau mencatat beberapa hal, diantaranya saat beliau bercerita tentang buku-buku ekonomi yang telah dibacanya. Kemudian dikomentari oleh H. Agus Salim *"Kalau begitu, engkau sudah lebih jauh mempelajari ekonomi dari teman-temanmu di sekolah yang sekelas dengan engkau"*. Bung Hatta dengan santun menjawab *"Aku baru membaca dari buku, belum lagi mempelajarinya"*. *"Memang, membaca dan mempelajari ada lain,"* jawab H. Agus Salim lagi. *"Tetapi, tidak ada bacaan yang hilang dari kepala sama sekali. Banyak juga yang tersangkut pada otak yang kemudian dapat menjadi dasar pembacaan dan pelajaran terus dalam hidup. Banyak membaca, itulah jalan yang baik untuk menambah pengetahuan dan mengasah kecerdasan. Di luar sekolah tidak sedikit pelajaran yang diperoleh jadi pembantu penyambung yang dipelajari di sekolah"*. Dari pembicaraan malam itu pun Bung Hatta mengingat kritikan dari H. Agus Salim tentang tabiat para pemuda Indonesia. Bung Hatta menulis, ia tajam mengkritik tabiat kaum terpelajar yang *"tergantung di awang-awang"*. Karena didikan Barat tidak pernah dimiliki. Ia mengkritik gerakan pemuda yang hidup terkurung dalam ide kedaerahan, kepulauan masing-masing, dan lupa akan tanah airnya yang sebenarnya, yaitu Hindia. Kita harus melenyapkan Belandanya, tinggal Hindia-nya bagi kita

Melalui perkumpulan JBS muncul surat kabar Jong Sumatra. Jong Sumatra terbit pertama kali di Bulan Januari 1918, dan terbit secara berkala akan tetapi waktunya tidak tetap, kadang bulanan, kadang triwulan, bahkan pernah setahun sekali. Awalnya surat kabar dikelola oleh pengurus JBS, dan beberapa edisi berikutnya dikelola terpisah. Keredaksian Jong Sumatra pertama dipimpin oleh Mohammad Amir dan pimpinan perusahaan dijabat Bahder Djohan. Bung Hatta mulai mengurus Jong Sumatra sejak 1920 hingga 1921. Selama di Jong Sumatra inilah Hatta banyak menuangkan segenap pikirannya dalam berbagai tulisan bertema kebangsaan, salah satunya lewat karangan berjudul *"Hindiana"* yang dimuat di Jong Sumatra



no 5. Tidak hanya di surat kabar Jong Sumatra, Bung Hatta juga menulis di Neratja, salah satu surat kabar perjuangan di Indonesia kala itu. Hobi menulis Bung Hatta tetap berlanjut hingga beliau bersekolah di Belanda, dari surat kabar Neratja beliau mendapat honorarium dari tulisan perjalanan beliau selama berkunjung ke Jerman, besarnya cukup lumayan pada saat itu sebesar f 50 (50 gulden) sekitar Rp. 350.000 saat ini.

Perjalanan Bung Hatta selanjutnya adalah belajar ke Rotterdam, Belanda. Awalnya, Bung Hatta akan belajar atas biaya paman (Mak Etek Ayub). Tetapi, goncangan ekonomi menjatuhkan paman beliau dan beliau pun mengajukan beasiswa kepada Van Deventer Stichting. Permohonan itu pun sudah terlambat, sehingga sampai sebulan berada di Belanda beliau belum menerima beasiswa tersebut. Di Rotterdam Bung Hatta bersekolah di Nederlands Handels Hogeschool, yang kemudian disebut Economische Hogeschool, dan sekarang menjadi Universitas Erasmus Rotterdam. Sebelas tahun lamanya ia studi di Belanda. Sibuk dengan kuliahnya namun juga tak pernah lupa pada perjuangannya meraih kemerdekaan Indonesia. Hari-harinya juga disibukkan dengan mengurus banyak organisasi pergerakan Indonesia. Beliau masuk organisasi Indische Vereeniging, awalnya organisasi ini bersifat sosial dan kemudian menjadi organisasi politik, dengan adanya pengaruh Ki Hadjar Dewantara, Cipto Mangunkusumo, dan Douwes Dekker. Organisasi ini lalu berubah nama menjadi Perhimpunan Indonesia, dan Bung Hatta menjadi pemimpinnya di tahun 1926. Sebagai akibatnya, beliau terlambat menyelesaikan studi. Bung Hatta juga menjadi bendahara dan mengasuh majalah Hindia Putera dan lalu berganti nama menjadi Indonesia Merdeka.

Bung Hatta menguasai berbagai bahasa, diantaranya Inggris, Belanda, Prancis, dan Jerman. Kemampuan bahasanya yang banyak terlihat dengan berbagai koleksi buku dalam berbagai bahasa. Di dalam buku ini, beliau juga bercerita tentang toko-

toko buku yang beliau kunjungi dan membeli buku. Diantaranya adalah toko buku De Westerboekhandel terletak di Rotterdam. Dari toko buku tersebut beliau membeli buku-buku utama yang dipelajari di Handelshogeschool. Dengan toko buku tersebut juga beliau mengadakan perjanjian, bahwa buku-buku yang dibeli akan dibayar secara angsuran, setiap bulan membayar f 10. Selain itu, beliau juga berlangganan berbagai majalah ekonomi melalui perantara toko buku tersebut. Toko buku lainnya yang beliau tuliskan adalah toko buku Otto Meisner di Hamburg Jerman. Beliau bersama dua temannya selama liburan natal dan pergantian tahun (1921-1922) berkeliling dari Belanda ke Jerman dan Eropa Tengah. Saat sampai di Kota Hamburg, beliau menyempatkan ke toko buku tersebut dan membeli cukup banyak buku, karena beliau membayar dengan gulden, harga-harga buku itu murah sekali. Dihitung dengan gulden, harga itu dibagi dengan seratus. Dengan bantuan Universitas Hamburg, Toko Buku Otto Misser mengirimkan buku-buku tersebut ke alamat beliau di Rotterdam. Ketika buku tersebut sampai, Bung Hatta dibantu oleh satu petugas gedung untuk mengantarkannya ke kamar beliau di lantai tiga. Lalu beliau menyusun buku-buku tersebut pada rak, dan panjang barisan buku tersebut hampir mencapai 1 m.

Kemahiran Bung Hatta dalam berbahasa pun memberikan banyak manfaat, selain dari kesukaan beliau membaca dan juga dari berbagai tulisan yang beliau buat telah memberikan keuntungan secara ekonomi. Pernah suatu kali saat perjalanan kapal berangkat beliau menuju Belanda, beliau menjadi pemandu saat kapal berhenti di Kota Marseille (kota pelabuhan di selatan Prancis). Keluarga Portier, salah satu penumpang kapal, berkeinginan menjelajah

Paris, akan tetapi mereka tidak mahir berbahasa Prancis. Bung Hatta pandai berbahasa Prancis, lalu Tuan Portier mengusulkan beliau untuk memandu mereka berjalan-jalan di Marseille. Ongkos, biaya kendaraan, makan, dan segalanya menjadi tanggungannya. Usul tersebut diterima. Jadilah beliau berjalan-jalan di kota tersebut, dan makan siang di restoran di tengah kota.

Buku otobiografi Bung Hatta jilid satu ini ditulis oleh Bung Hatta di secara runtun, detil, dan bergaya tulisan deskriptif. Melalui buku ini, menunjukkan Bung Hatta adalah orang yang sangat rajin, disiplin, dan fokus pada tujuan. Hidupnya terbiasa teratur, mulai dari perencanaan beliau melakukan perencanaan dalam rutinitas keseharian (makan, belajar, berolah raga), sampai dengan kehitan berorganisasi. Di dalam buku diceritakan tentang *timeline* beliau saat berlibur di Jerman, yaitu *"Sejak sampai di Hamburg, aku adakan pembagian waktu. Sesudah sarapan pagi, pukul 08.30, aku pergi jalan kaki barang satu jam lamanya. Pukul 09.30 aku kembali di rumah dan belajar sampai pukul 12.30, sesudah itu aku beristirahat sebentar dan pukul 14.00 sesudah makan tengah hari aku belajar lagi sampai pukul 16.30. Sesudah itu aku mencuci muka sebentar dan keluar pergi berjalan-jalan atau aku duduk di suatu cafe di pinggir sebuah danau kecil di tengah kota dengan pandangannya yang indah."*

Di dalam buku ini juga Bung Hatta bercerita secara detil tentang bagaimana dunia, ilmu pengetahuan, hingga watak sosial di berbagai daerah tempat beliau hidup dan tinggal. Tidak hanya

keseharian beliau, berbagai kegiatan yang beliau lakukan saat tinggal di Rotterdam, dan mengunjungi berbagai negara di Eropa, serta masa awal beliau mengikuti kegiatan politik dalam memperjuangkan kemerdekaan di Indonesia. Buku otobiografi ini sangat objektif. Bung Hatta bercerita dengan gaya deskriptif dan kronologis, tanpa ada tambahan pembelaan terhadap perbuatannya di masa lalu. Beliau juga tidak berusaha mengarahkan pembacanya untuk menilai seperti apa dirinya, ataupun orang yang beliau ceritakan. Beliau hanya bercerita apa yang beliau lihat, dengar, alami, dan pahami pada saat itu. Buku ini seperti catatan diari dari Bung Hatta. Tidak ada hal yang mengada-ada di dalam buku ini. Itulah yang membuat buku ini mudah dibaca, dan sisi personal beliau sebagai manusia Indonesiapun dapat ditemui dalam buku ini.

Buku pertama dari tiga buku lainnya ini merupakan salah satu rekaman jejak sejarah dari seorang pejuang proklamator bangsa yang penting untuk ditelusuri dalam memahami perjalanan bangsa ini. Perjuangan dari Bung Hatta menjadi bukti bahwa apa yang telah kita dapatkan, nikmati, dan rasakan saat ini bukanlah sesuatu yang mudah dan ada seketika. Terdapat proses dan perjuangan dibalik semuanya. Proses dan perjuangan tersebut harus kita ingat, hargai, resapi, dan selanjutnya menjadikan kekuatan bagi kita dalam menghadapi perjalanan bangsa ini yang semakin sulit ke depan. Kisah Bung Hatta ini menunjukkan beliau sangat layak menjadi teladan bagi bangsa ini untuk maju dan sukses ke depan sebagai bangsa, di tengah suasana Bangsa Indonesia saat ini yang haus keteladanan seorang pemimpin. [DNH]



Join us at : pmb.itenas.ac.id

JADWAL SELEKSI PENERIMAAN MAHASISWA BARU ITENAS 2020/2021

JALUR PMDK PRESETASIAKADEMIK/NON	PERIODE DAFTAR	WAKTU UJIAN	PENGUMUMAN	DAFTAR ULANG
Periode Oktober	14 Oktober - 6 Desember	Proses seleksi	20 Desember	23 Desember - 17 Januari
Periode Desember	7 Desember - 14 Februari	berkas oleh	28 Februari	2 Maret - 20 Maret
Periode Februari	15 Februari - 10 April	pihak Itenas	24 April	27 April - 15 Mei
JALUR USM UJIAN SARINGAN MASUK				
Periode Februari	7 Desember - 12 Februari	15 - 16 Februari **	28 Februari	2 Maret - 20 Maret
Periode April	13 Februari - 8 April	11 - 12 April **	24 April	27 April - 15 Mei
Periode Juni	7 Mei - 17 Juni	20 - 21 Juni **	3 Juli	6 - 24 Juli
Periode Juli*	18 Juni - 15 Juli	18 - 19 Juli **	31 Juli	4 - 21 Agustus
Periode Agustus*	16 Juli - 12 Agustus	15 - 16 Agustus **	21 Agustus	24 - 28 Agustus

JALUR LAINNYA

Jalur One Day Test dibuka mulai Januari 2020

Jadwal Beasiswa Cahaya bersamaan dengan jadwal USM Periode Feb hingga Juni

BIAYA PENDAFTARAN

ONE DAY TEST	Sebesar 350.000 untuk sebanyak-banyaknya 3 program studi
UJIAN SARINGAN MASUK (USM)	Sebesar 300.000 untuk sebanyak-banyaknya 3 program studi
PENELUSURAN MINAT DAN KEMAMPUAN (PMdK)	Biaya SPMB Jalur PMdK adalah sebesar 50.000
BEASISWA CAHAYA	Biaya pendaftaran Beasiswa Cahaya adalah sebesar 50.000



* Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu
** Hari pertama USM Desain, hari kedua USM Teknik





MENGGALI
POTENSI
MEMBINA
PRESTASI

it's a good start

for your future.

get a future in
leading technology
& design

FAKULTAS
TEKNOLOGI
INDUSTRI

Teknik Elektro | Teknik Mesin | Teknik Industri
Teknik Kimia | Informatika | Sistem Informasi
Magister Teknik Industri | Magister Teknik Mesin

FAKULTAS
TEKNIK SIPIL &
PERENCANAAN

Arsitektur | Teknik Sipil | Teknik Geodesi
Perencanaan Wilayah & Kota | Teknik Lingkungan
Magister Teknik Sipil

FAKULTAS
SENI RUPA
& DESAIN

Desain Interior
Desain Produk
Desain Komunikasi Visual

apply online at pmb.itenas.ac.id



Kamis, 27 April 2023

RSS PDII LIPI LIPI Halaman Depan »

» ISSN ONLINE

[kontak kami »](#)

Nomor ISSN yang telah diterbitkan :

» Kata kunci : tahun permohonan semua

Pisahkan kata kunci dengan spasi. Untuk melihat daftar ISSN lengkap, klik tombol CARI tanpa menuliskan kata kunci apapun...

[halaman sebelumnya »](#)

Nomor ID : 1552534509
 Tanggal permohonan : Kamis, 14 Maret 2019
 Nama terbitan : Itenas Magazine
 Sinopsis : Itenas Magazine merupakan peralihan bentuk media dari format Buletin Berita Itenas yang diterbitkan sejak tahun 1990 ol
 Pengelola : Institut Teknologi Nasional
 » <http://www.itenas.ac.id>
 Kontak : Rina Rosdiana, S.T.
 Jl. PH.H. Mustofa No.23, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124
 » Tel / fax : 022-7272215 / 022-7202892
 Penerbit : Institut Teknologi Nasional
 Frekwensi terbitan : 4 bulanan
 Nomor ISSN : 2714-9994 (media cetak)
 Keterangan : » Kategori pendidikan
 » SK no. 0005.27149994/Jl.3.1/SK.ISSN/2019.03 - 25 Maret 2019 (mulai edisi Vol.1, No.3, April 2019)



» [Sampul depan \[bita \]](#)

» URL pendek : <http://u.lipi.go.id/1552534509>
 » kirim ke teman
 » versi cetak
 » berbagi melalui Facebook
 » berbagi melalui Twitter
 » markah halaman ini

4190 kali diakses »
 0 kali dicetak »
 0 kali dikirim »

Dikelola oleh PDII dan TGJ LIPI

Hak Cipta © 2007-2023 LIPI